

Pandangan *Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah* terhadap Ayat-ayat Al-Quran Mengenai Hari Kiamat

The Perspective of Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah on the Qur'anic Verses Concerning the Day of Judgment.

Chamdar Nur^a, Sohrah^b, Aisyah Arsyad^c

^a Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia; chamdarnoer@gmail.com

^b Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia; sohrah.uinalauddin@gmail.com

^c Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia; ichaembas@yahoo.com

Article Info

Received: 26 January 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 26 November 2025

Published: 28 November 2025

Keywords:

Day of Judgment, Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Faith, Morality, Spiritual preparation

Kata kunci:

Hari Kiamat, Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Keimanan, Akhlak, Persiapan spiritual

Abstract

According to the perspective of Ahlus Sunnah wal Jama'ah, belief in the Day of Judgment is an essential aspect that affirms its certainty despite the unknown timing of its occurrence. This study aims to analyze the concept of the Day of Judgment according to Ahlus Sunnah wal Jama'ah, identify Qur'anic and Hadith-based evidence describing the signs of its arrival, and examine its impact on shaping the behavior of a Muslim. This research employs a qualitative-descriptive method with a library research approach, utilizing primary sources such as Tafsir Ibnu Kathir, Sahih Bukhari, and Sahih Muslim. The results show that the Day of Judgment is characterized by major and minor signs, as mentioned in various texts, including the spread of trials, ignorance, and rampant immorality. Ahlus Sunnah wal Jama'ah views belief in the Day of Judgment as a motivation to increase good deeds, abandon sin, and strengthen piety toward Allah Swt.. A correct understanding of the Day of Judgment not only solidifies one's creed but also encourages introspection and spiritual preparation for every Muslim. Thus, this study is expected to contribute scientifically by enriching Islamic insights and strengthening the understanding of the Muslim creed in accordance with the teachings of Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Abstrak

Dalam pandangan Ahlu Sunnah wal Jamaah, keyakinan terhadap Hari Kiamat merupakan aspek fundamental yang menegaskan kepastian keberadaannya meskipun waktu kedatangannya tidak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Hari Kiamat menurut Ahlu Sunnah wal Jamaah, mengidentifikasi dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis yang menjelaskan tanda-tanda menjelang Hari Kiamat, serta mengkaji dampaknya dalam membentuk perilaku seorang Muslim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, memanfaatkan sumber-sumber primer seperti Tafsir Ibnu Katsir, Shahih Bukhari, dan Shahih Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hari Kiamat memiliki tanda-tanda besar dan kecil yang telah dijelaskan dalam berbagai nash, termasuk fitnah, kebodohan, dan merajalelanya kemaksiatan. Ahlu Sunnah wal Jamaah memandang keyakinan terhadap Hari Kiamat sebagai motivasi untuk meningkatkan amal kebajikan, meninggalkan kemaksiatan, dan memperkuat ketakwaan kepada Allah Swt.. Pemahaman yang benar tentang Hari Kiamat tidak hanya memperkokoh akidah, tetapi juga mendorong introspeksi dan persiapan spiritual bagi setiap Muslim. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya wawasan keislaman dan memperkuat pemahaman akidah umat Muslim sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah.

How to cite:

Chamdar Nur, Sohrah, Aisyah Arsyad, "Pandangan Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Mengenai Hari Kiamat", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 6 (2025): 737-751. doi: 10.36701/qiblah.v4i6.2021.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Hari Kiamat merupakan salah satu keyakinan pokok dalam ajaran Islam yang dijadikan rukun iman keenam. Keyakinan ini tidak hanya berfungsi sebagai pondasi dalam akidah Islam, tetapi juga memberikan dampak moral dan spiritual bagi setiap Muslim. Dalam pandangan Ahlu Sunnah wal Jamaah, keyakinan terhadap Hari Kiamat menjadi hal esensial yang harus dipahami secara benar, karena kepastian kedatangannya telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, meskipun waktu terjadinya merupakan rahasia Allah Swt..

Allah Swt. berfirman:

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ

Artinya:

"Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang [Hari Kiamat] itu hanya di sisi Allah, dan aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas.'" (Q.S. al-Mulk 26).¹

Hadis Nabi Muhammad saw. juga menegaskan bahwa Hari Kiamat akan didahului oleh berbagai tanda-tanda, sebagaimana sabda beliau:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَكْثُرَ الْجَهْلُ، وَيَكْثُرَ الزَّنا

Artinya:

"Di antara tanda-tanda Kiamat adalah diangkatnya ilmu, merebaknya kebodohan, dan banyaknya perzinahan."²

Ahlu Sunnah wal Jamaah menekankan pentingnya keyakinan terhadap Hari Kiamat untuk memotivasi setiap Muslim meningkatkan amal ibadahnya serta menjauhi maksiat. Hari tersebut merupakan saat di mana manusia akan dibangkitkan untuk dihisab seluruh amal perbuatannya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ

Artinya:

"Pada hari itu, seseorang tidak berdaya sedikit pun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah." (Q.S. al-Infitar: 19).³

Dalam hadis lain, Rasulullah saw. bersabda:

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 830.

² Muhammad ibn Ismā'il Abū Abdullah Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz VII, (Makkah: Dār Taūq al-Najāh, 2001), h. 37.

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 881.

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ

Artinya:

“Aku diutus bersamaan dengan datangnya Hari Kiamat, seperti dua jari ini.” (H.R. Bukhari).⁴

Beberapa penelitian terdahulu juga memberikan kontribusi dalam mengkaji fenomena Hari Kiamat dan tanda-tandanya, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

Shokhibul Arifin yang berjudul Nilai- Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir.⁵ Hasil penelitian ini mengandung nilai-nilai pendidikan terutama yang berkaitan dengan materi atau muatan pelajaran, pendidikan akhlak, muatan kependidikan sosial dan evaluasi dalam pendidikan. Diharapkan penyelenggaraan pendidikan, dapat berlandaskan dengan iman yang benar, kejujuran, kesabaran, dan usaha yang maksimal serta menyerahkan semuanya kepada Allah swt. Sedangkan hasil penelitian ini mengkaji tentang tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kiamat menurut ulama tafsir secara umum.

Penelitian oleh Soleh Bin Che' Had yang membahas Penafsiran Ayat tentang Hari Kiamat menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.⁶ Hasil dari penelitian ini adalah perbedaan penafsiran yang menurut Umar Sulaiman menafsirkan kata tafjīr mempunyai persamaan makna (sinonim) dengan kata tasjīr yang diartikan menyala (انفجار) atau meledak (انسجار) sedangkan mufasir terdahulu membedakan kata tafjīr yang diartikan bercampur baur (إختلاط) dengan kata tasjīr yang diartikan menyala (تضطرم). Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang tafsir ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kiamat menurut ulama tafsir secara umum.

Penelitian oleh Habibullah Adib membahas tema-tema eskatologis yang terdapat dalam Al-Qur'an, kitab suci Islam, serta keterkaitannya dengan teori-teori sains dalam fisika mengenai nasib akhir alam semesta. Melalui analisis komparatif antara ayat-ayat Al-Qur'an dan prinsip-prinsip fisika, studi ini bertujuan menjelaskan keselarasan, perbedaan, dan kemungkinan sinergi antara perspektif keagamaan dan ilmiah tentang akhir dunia.⁷ Penelitian Muhammad Saekul Mujahidin membahas posisi Nabi Isa a.s./Yesus dalam eskatologi. Menurut ajaran Kristen, Yesus adalah juru selamat mereka yang akan menyelamatkan orang-orang Kristen dari berbagai kerusakan pada akhir zaman. Sementara itu, orang-orang Yahudi percaya kepada Mesias sebagai juru selamat mereka pada hari-hari terakhir, karena dengan hadirnya Mesias mereka dapat hidup damai tanpa gangguan dari pihak mana pun.⁸ Lukmanul Hakim Sudahnan mengkaji jenis interpretasi nas-nas tentang tanda tanda kiamat, hikmah dari nas-nas tersebut, hukum

⁴ Muḥammad ibn Ismā'il Abū 'Abdullāh Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz VIII, h. 105.

⁵ Shokhibul Arifin, “Nilai- Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir,” *Jurnal Mas Mansyur* 1, no. 1 (2022).

⁶ Soleh Bin Che' Had, “Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

⁷ Habibullah Adib, “The End of the World in the Quran and Physic,” *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 2024.

⁸ M Mujahidin, “Religious Eschatology: The Doctrine of the Coming of the Savior In the End Times in the Perspective of Abrahamic Religion,” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2023.

mendudukan kesesuaian tanda-tanda kiamat dengan suatu peristiwa atau individu, dan rambu-rambu interpretasi nas-nas tentang tanda-tanda kiamat.⁹

Penelitian Fehmi Sogukoglu mengkaji secara mendalam peristiwa-peristiwa kiamat dan kebangkitan sebagaimana digambarkan dalam Surah At-Takwir, Al-Infithar, dan Al-Insyiqaq, dalam perspektif ilmu Kalam dan bahasa Arab. Ketiga surah ini memiliki keterkaitan tematik dan susunan yang saling melengkapi, sehingga penting dipahami secara bersama.¹⁰ Penelitian Ngatmin Abbas menekankan pemikiran al-Ghazali dalam eskatologi. Pemikiran Al-Ghazali memberikan kontribusi berharga dalam memperluas pemahaman tentang kehidupan setelah mati dan menekankan pentingnya persiapan menuju akhirat.¹¹ Penelitian Ach Baiqunie membahas tentang fenomena anggapan masyarakat bahwa kiamat semakin dekat lalu menganalisis pendapat ulama berbeda dalam memahami hadis-hadis tentang tanda-tanda Kiamat. Kajian ini menemukan bahwa ulama klasik maupun modern menggunakan pendekatan bahasa, sosiologi, dan sains dalam memahami hadis-hadis tersebut, tergantung pada latar belakang mereka masing-masing.¹² Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut masih terdapat celah penelitian untuk membahas isu seputar tafsir ayat-ayat al-Qur'an mengenai hari kiamat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, memanfaatkan sumber-sumber primer seperti Tafsir Ibnu Katsir, Shahih Bukhari, dan Shahih Muslim. Kajian tentang konsep dan tanda-tanda Hari Kiamat dalam perspektif Ahlu Sunnah wal Jamaah bertujuan untuk menguatkan keimanan, mendorong introspeksi, dan mempersiapkan diri secara spiritual. Dengan memahami akidah ini, diharapkan setiap Muslim dapat menjalani kehidupan dengan penuh kehati-hatian, meningkatkan amal kebajikan, serta menjadikan keyakinan terhadap Hari Kiamat sebagai motivasi utama dalam memperbaiki akhlak.

PEMBAHASAN

A. Analisis Konsep Hari Kiamat dalam Pandangan Ahlu Sunnah wal Jamaah

Pada bagian ini akan menganalisis konsep hari kiamat dalam pandangan Ahlu Sunnah wal Jamaah, definisi dan urgensi iman pada hari kiamat, dalil al-Qur'an tentang kepastian hari kiamat, tanda-tanda hari kiamat menurut Al-Qur'an dan Hadis.

1. Konsep Hari Kiamat dalam Pandangan Ahlu Sunnah wal Jamaah

Hari Kiamat dalam perspektif Islam adalah peristiwa akhir yang menandai berakhirnya dunia dan dimulainya kehidupan akhirat. Dalam pandangan Ahlu Sunnah Wal- Jamaah, kepercayaan kepada Hari Kiamat adalah bagian dari rukun iman yang ke-6, yang harus diyakini dengan sepenuh hati. Al-Qur'an menjelaskan secara eksplisit

⁹ Muhammad Yusram, "Kaidah Dalam Interaksi Dan Interpretasi Terhadap Nas-Nas Tanda Hari Kiamat" 5 (2019): 64–87.

¹⁰ Fehmi Soğukoğlu and Muhammed Elnecer, "Theological and Linguistic Analysis of the Doomsday Scenes Mentioned in the Surahs of Tekvîr, Infithâr and İnşikâk," *İslami İlimler Dergisi*, 2022.

¹¹ Ngatmin Abbas, Mukhlis Fathurrohman, and Romadhon Romadhon, "Eschatology in Islamic Philosophy from the Perspective of Al-Ghazali," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2023.

¹² Ach Baiquni, "THE UNDERSTANDING OF CLASSICAL AND MODERN SCHOLARS ABOUT HADITH DOOMSDAY," 2018.

tentang kepastian Hari Kiamat, namun waktu terjadinya adalah rahasia Allah. Dalam Surah Al-A'raf, Allah Swt. berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَفِّيهِ إِلاَّ هُوَ

Artinya:

“Mereka menanyakan kepadamu tentang Kiamat, 'Kapan terjadinya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu hanya di sisi Tuhanku. Tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia.’”¹³

Ahlu Sunnah Wal-Jamaah meyakini bahwa Hari Kiamat meliputi beberapa fase: mulai dari kehancuran alam semesta, kebangkitan manusia dari kubur, penghisaban amal, hingga pemberian balasan yang setimpal. Pemahaman ini didasari pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw..¹⁴

2. Definisi dan Urgensi Iman kepada Hari Kiamat

Dalam bahasa Arab, Hari Kiamat disebut dengan yaum al-qiyamah yang berarti “hari kebangkitan.” Secara istilah, Hari Kiamat adalah hari akhir di mana seluruh alam semesta dihancurkan dan seluruh manusia dibangkitkan untuk menghadapi penghisaban amal dan menerima balasan atas segala perbuatannya. Iman kepada Hari Kiamat merupakan salah satu rukun iman, sebagaimana disebutkan dalam hadis Jibril yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya:

"Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan Hari Akhir.”¹⁵

Keyakinan pada Hari Kiamat terbukti memperkuat motivasi beragama dan etika, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Ketika keyakinan ini diinternalisasi, ia menjadi pendorong utama untuk konsistensi ibadah dan perilaku bermoral dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Kesadaran akan pertanggungjawaban di akhirat juga membentuk sikap tanggung jawab, mendorong seseorang untuk menghindari perbuatan dosa, serta meningkatkan amal saleh dan kepedulian sosial.¹⁷

Urgensi keyakinan terhadap Hari Kiamat juga sangat penting, karena ia menjadi landasan dalam membentuk moral, keikhlasan, dan ketakwaan setiap Muslim. Dengan meyakini bahwa segala amal akan dihisab, seseorang terdorong untuk menjauhi perbuatan dosa dan memperbanyak amal saleh sebagai bekal di akhirat.

3. Dalil Al-Qur'an tentang Kepastian Hari Kiamat

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 239.

¹⁴ Abū ‘Abd Allah Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’ān*, Juz VII, (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1963), h. 158.

¹⁵ Muslim bin Al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz VIII, (Beirut: Dār Iḥyā al-Turāṡ al-‘Arabi, n.d.), h. 36.

¹⁶ Manswab Mahsen Abdulrahman, “The Impact of Belief in the Hereafter on Muslim Moral and Ethical Conduct,” *Journal of Usuluddin*, 2025, h. 195-218.

¹⁷ Ahmad Jamal et al., “Motivations to Donate: Exploring the Role of Religiousness in Charitable Donations,” *Journal of Business Research*, 2019, h. 1-31.

Al-Qur'an menegaskan bahwa Hari Kiamat adalah kepastian yang akan terjadi. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَخْفِيهَا لِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَى

Artinya:

"Sesungguhnya Kiamat itu pasti akan datang, Aku merahasiakan waktunya agar setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang diusahakannya."¹⁸

Kepastian ini ditegaskan berkali-kali dalam Al-Qur'an untuk mengingatkan umat manusia akan kebangkitan, penghancuran dunia, dan pengumpulan manusia di hadapan Allah Swt..

4. Fase-fase Hari Kiamat

Dalam pandangan Ahlu Sunnah wal Jamaah, Hari Kiamat mencakup beberapa fase penting, yaitu:

a. Kehancuran Alam Semesta

Pada fase ini, malaikat Israfil akan meniup sangkakala, yang menyebabkan kehancuran seluruh alam semesta. Allah Swt. berfirman:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ

Artinya:

"Sangkakala ditiup, maka matilah semua yang di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki Allah."¹⁹

b. Kebangkitan

Setelah kehancuran, semua makhluk akan dibangkitkan dari kubur dan dikumpulkan untuk menghadapi penghisaban amal mereka. Allah Swt. berfirman:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

Artinya:

"Dan sangkakala pun ditiup, maka seketika itu mereka keluar dari kubur dengan cepat menuju Tuhan mereka."²⁰

c. Pengumpulan dan Penghisaban

Pada fase ini, setiap manusia akan dihisab amalnya dan diperlihatkan setiap perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia. Allah Swt. berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya:

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."²¹

d. Pemberian Balasan

Setelah proses penghisaban, manusia akan menerima balasan yang setimpal sesuai dengan amal perbuatannya. Orang-orang yang berbuat baik akan masuk ke dalam surga,

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 441.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 679.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 640.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 905.

sedangkan mereka yang berbuat dosa dan tidak bertaubat akan mendapat siksa neraka. Allah Swt. berfirman:

فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

Artinya:

"Satu golongan di surga dan satu golongan lagi di neraka."²²

5. Tanda-Tanda Kecil Hari Kiamat (Ash-Shughra)

Tanda-tanda kecil Kiamat adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang dan muncul sebagai indikasi semakin dekatnya Hari Kiamat. Al-Qur'an dan Hadis menyebutkan berbagai tanda kecil ini, yang meliputi perubahan sosial, moral, dan alamiah yang menunjukkan bahwa umat manusia mulai menjauh dari ajaran Allah Swt..

a. Munculnya Fitnah dan Kekacauan

Al-Qur'an menyebutkan bahwa akan datang masa di mana banyak terjadi fitnah (ujian atau cobaan) yang menyebabkan manusia kehilangan arah dan nilai kebenaran. Allah Swt. berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

Artinya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia."²³

Kekacauan yang muncul ini dapat berbentuk kemerosotan moral, konflik antarsesama, hingga perang yang membawa kehancuran.²⁴ Hal ini sesuai dengan apa yang diriwayatkan dalam hadis Nabi saw. tentang semakin meluasnya fitnah menjelang Hari Kiamat:

سَيَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي نَاسٌ يُحَدِّثُونَكُمْ مَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ فَإِذَا يَأْكُمُ وَإِيَاهُمْ

Artinya:

"Akan ada pada akhir umatku orang-orang yang akan menceritakan kepada kalian sesuatu yang belum pernah kalian dengar, begitu pula orang tua kalian. Maka hati-hatilah kalian terhadap mereka."²⁵

b. Merebaknya Kebodohan dan Menurunnya Ilmu

Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa salah satu tanda kecil Kiamat adalah menurunnya ilmu agama dan semakin merajalelanya kebodohan. Hal ini tercermin dalam hadis:

يقبض العلم ويظهر الجهل والفتن ويكثر الهرج

Artinya:

"Ilmu akan dicabut dan kebodohan akan semakin meluas."²⁶

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 694.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 589.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid X, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 173.

²⁵ Muslim bin Al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz VI, h. 12.

²⁶ Muḥammad ibn Ismā'il Abū Abdullah Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz IX, h. 8.

Merebaknya kebodohan ini diakibatkan oleh semakin berkurangnya ulama dan orang-orang yang memahami agama, sehingga masyarakat kehilangan pegangan dalam beragama dan mudah terjerumus dalam kesalahan dan kesesatan.

c. Banyaknya Pembunuhan

Rasulullah saw. juga menggambarkan bahwa salah satu tanda kecil Kiamat adalah maraknya pembunuhan dan kekerasan tanpa sebab yang jelas. Dalam sebuah hadis disebutkan:

إن بين يدي الساعة لأياما ينزل فيها الجهل ، ويرفع فيها العلم ، ويكثر فيها الهرج وهو القتل

Artinya:

"Sesungguhnya sebelum datangnya Kiamat akan ada hari-hari di mana ilmu diangkat, kebodohan muncul, dan pembunuhan semakin banyak."²⁷

6. Tanda-Tanda Besar Hari Kiamat (Al-Kubra)

Tanda-tanda besar Kiamat adalah peristiwa-peristiwa besar yang luar biasa dan hanya akan terjadi mendekati Hari Kiamat secara langsung. Tanda-tanda ini berfungsi sebagai peringatan terakhir bagi umat manusia dan bersifat dahsyat sehingga hanya orang-orang yang telah ditentukan Allah yang akan menyaksikannya.

a. Munculnya Dajjal

Dajjal adalah sosok yang akan muncul di akhir zaman dengan membawa fitnah dan cobaan yang sangat besar. Dajjal akan mengaku sebagai Tuhan dan menyesatkan banyak orang dengan berbagai keajaiban yang ditampilkannya. Rasulullah saw. bersabda

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَمْرٌ أَعْظَمُ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya:

"Tidak ada peristiwa yang lebih dahsyat dari penciptaan Adam hingga Hari Kiamat selain fitnahnya Dajjal."²⁸

b. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj

Ya'juj dan Ma'juj adalah dua kelompok manusia yang akan keluar dan membawa kerusakan besar di muka bumi. Mereka akan menghancurkan banyak negeri dan menebar kekacauan di mana-mana. Allah Swt. berfirman

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ

Artinya:

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi."²⁹

c. Turunnya Nabi Isa AS

Nabi Isa AS akan turun di akhir zaman untuk menegakkan kebenaran dan menumpas kebatilan yang disebarkan oleh Dajjal. Turunnya Nabi Isa merupakan salah satu tanda besar Kiamat yang sangat penting, di mana beliau akan memimpin umat manusia dengan keadilan. Rasulullah saw. bersabda

²⁷ Muḥammad ibn Ismā'īl Abū Abdullah Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz IX, h. 48.

²⁸ Muslim bin Al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz IV, h. 2266.

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 469.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا

Artinya: "Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggamannya, sungguh akan segera turun Isa bin Maryam di tengah-tengah kalian sebagai hakim yang adil."³⁰

d. Terbitnya Matahari dari Barat

Salah satu tanda besar yang menandakan pintu tobat akan ditutup adalah terbitnya matahari dari arah barat. Ketika matahari terbit dari arah yang berlawanan, orang-orang akan menyaksikan kebesaran Allah dan pintu tobat akan tertutup. Nabi Muhammad saw. bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

Artinya:

"Kiamat tidak akan terjadi hingga matahari terbit dari arah barat."³¹

e. Keluarnya Bintang dari Perut Bumi (Ad-Dabbah)

Bintang ini akan muncul di akhir zaman dan berbicara kepada manusia sebagai tanda kekuasaan Allah. Allah Swt. berfirman

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ

Artinya:

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan berkata kepada mereka."³²

Tanda-tanda menjelang Hari Kiamat dalam pandangan Ahlu Sunnah wal Jamaah terbagi menjadi tanda-tanda kecil dan besar. Tanda-tanda kecil adalah indikasi bahwa waktu semakin dekat dan manusia diingatkan untuk bertaubat serta kembali kepada Allah. Sedangkan tanda-tanda besar adalah kejadian luar biasa yang menjadi peringatan terakhir sebelum Hari Kiamat datang. Dengan memahami tanda-tanda ini, seorang Muslim diharapkan dapat memperbaiki diri, menjauhi keburukan, dan senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt. sebagai persiapan menghadapi hari akhir yang penuh dengan perhitungan.³³

B. Pemahaman dan Makna Hari Kiamat sebagai Bagian dari Akidah Islam Menurut Ahlu Sunnah wal Jamaah

Dalam Islam, keyakinan akan Hari Kiamat adalah salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Ahlu Sunnah Wal-Jamaah memandang bahwa meyakini Hari Kiamat adalah fondasi dari keimanan yang mendasari perilaku seorang Muslim dalam menjalani kehidupan dunia. Hari Kiamat dalam ajaran Ahlu Sunnah Wal-Jamaah tidak hanya dianggap sebagai peristiwa akhir kehidupan dunia, tetapi juga sebagai momentum penegakan keadilan Ilahi dan penentuan nasib setiap jiwa di akhirat. Pemahaman tentang Hari Kiamat dalam akidah Ahlu Sunnah Wal-Jamaah menuntun

³⁰ Muslim bin Al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I, h. 135.

³¹ Muḥammad ibn Ismā'īl Abū Abdullah Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz VI, h. 58.

³² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 553.

³³ Ibn Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, Juz V, (Beirut: Dār ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī', 1999), h. 513.

seorang Muslim untuk bersikap bijak, bertanggung jawab, dan selalu mengingat tujuan akhir kehidupan.³⁴

1. Keimanan kepada Hari Kiamat sebagai Rukun Iman

Dalam akidah Islam, keimanan kepada Hari Kiamat adalah bagian dari enam rukun iman, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para rasul, Hari Kiamat, dan takdir Allah (qadha dan qadar). Pemahaman dan keyakinan ini menjadi fondasi dalam menjaga kemurnian akidah dan membedakan antara keimanan dan kekufuran.³⁵ Allah Swt. menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa keimanan kepada Hari Kiamat adalah hal yang mendasar dalam agama:

وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Artinya:

"...dan mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat."³⁶

Para ulama Ahlu Sunnah Wal-Jamaah meyakini bahwa mengingkari adanya Hari Kiamat adalah bentuk kekufuran karena menolak kebenaran yang telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, pemahaman dan keyakinan terhadap Hari Kiamat adalah mutlak bagi setiap Muslim yang ingin menjaga keimanannya.³⁷

2. Pengertian dan Esensi Hari Kiamat dalam Pandangan Ahlu Sunnah Wal-Jamaah

Hari Kiamat menurut Ahlu Sunnah Wal-Jamaah adalah hari dimana seluruh makhluk akan dibangkitkan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka di dunia. Hari itu digambarkan sebagai hari penuh kengerian dan kegoncangan besar, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Artinya:

"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya yang dahsyat."³⁸

Makna Kiamat dalam pandangan Ahlu Sunnah Wal-Jamaah meliputi dua aspek utama: berakhirnya seluruh kehidupan dunia dan dimulainya kehidupan akhirat yang abadi. Hari Kiamat menandakan berakhirnya ujian dan kesempatan bagi manusia untuk memperbaiki amalnya. Setelah Hari Kiamat, tidak ada lagi kesempatan untuk bertobat atau memperbaiki diri. Oleh karena itu, Ahlu Sunnah Wal-Jamaah menekankan pentingnya mempersiapkan bekal amal sebelum tiba hari yang tidak ada penolong selain rahmat Allah Swt..³⁹

³⁴ Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf Al-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Juz XVI, (Dar al-Khair, 1998), h. 45.

³⁵ Wahyuddin, "PERJALANAN UMAT MANUSIA SETELAH HARI KEBANGKITAN," *Jurnal Pendidikan Kreatif* 3, no. 2 (2022), h. 102-115.

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 2.

³⁷ Abdul Aziz bin Baz, *Al-Muyassar Fi Tafsir Al-Qur'an* (Al-Maktabah Al-Islamiyyah, 2005), h. 72.

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 905.

³⁹ Qasim Al-Thanawi, *Tafsir Al-Mazhari*, Juz I, (Maktabah al-Rushd, 1999), h. 23.

3. Keyakinan akan Keadilan Ilahi di Hari Kiamat

Ahlu Sunnah Wal-Jamaah juga memahami bahwa Hari Kiamat adalah hari penegakan keadilan mutlak oleh Allah Swt.. Pada hari itu, tidak ada satu perbuatan pun yang luput dari perhitungan, dan setiap manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang menganiaya dirinya sendiri."⁴⁰

Ahlu Sunnah Wal-Jamaah meyakini bahwa dengan keimanan kepada keadilan Allah Swt., seorang Muslim akan termotivasi untuk berlaku adil dalam kehidupan dunia, karena dia tahu bahwa segala perbuatan akan mendapatkan balasan di akhirat.⁴¹

4. Dampak Akidah tentang Hari Kiamat terhadap Kehidupan Sehari-Hari

Keyakinan akan Hari Kiamat memberikan dampak langsung dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Ahlu Sunnah wal Jamaah menekankan bahwa pemahaman ini bukan sekadar pengetahuan, tetapi harus tercermin dalam tindakan nyata, seperti:

- Ketakwaan dan Ketaatan: Keyakinan bahwa kehidupan di dunia adalah sementara membuat seorang Muslim berusaha taat kepada Allah Swt. dan menjalankan perintah-Nya.
- Perilaku Terpuji: Seorang Muslim akan berusaha menjaga akhlaknya, menghindari fitnah, dan menjauhi perbuatan buruk karena menyadari adanya hari perhitungan.
- Kepedulian terhadap Sesama: Keimanan pada Hari Kiamat juga mendorong seorang Muslim untuk berbagi dengan sesama dan menghindari penindasan.

Ahlu Sunnah wal Jamaah memahami Hari Kiamat sebagai bagian esensial dari akidah Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim. Keimanan terhadap Hari Kiamat tidak hanya menjadi keyakinan abstrak, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari yang penuh ketakwaan, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan memegang teguh akidah ini, seorang Muslim akan memiliki orientasi hidup yang jelas, yaitu meraih ridha Allah Swt. dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat.⁴²

C. Memberikan Pemahaman yang Benar tentang Akidah Hari Kiamat Menurut Ahlu Sunnah wal Jamaah sebagai Upaya Memperkuat Keimanan dan Ketakwaan Umat

Akidah tentang Hari Kiamat adalah aspek esensial dalam keimanan Islam yang memengaruhi perilaku dan pemahaman seorang Muslim tentang makna kehidupan. Menurut Ahlu Sunnah Wal- Jamaah, memahami Hari Kiamat bukan hanya soal menerima adanya kehidupan setelah mati, tetapi juga soal menginternalisasi dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini harus ditekankan secara bijaksana dan penuh hikmah agar umat dapat memperkokoh keimanan dan ketakwaan.

⁴⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 293.

⁴¹ Ibn Kaṣīr, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*, Juz IV, h. 348.

⁴² Al-Bagawī, *Ma'ālim Al-Tanzīl Fī Tafsīr Al-Qur'ān*, (Dār Tayyibah al-Nasyr wa al-Tawzī', 1997), h. 415.

1. Menekankan Keimanan terhadap Hari Kiamat sebagai Rukun Iman

Ahlu Sunnah Wal-Jamaah mengajarkan bahwa keimanan kepada Hari Kiamat merupakan rukun iman yang tidak bisa dipisahkan dari keimanan kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan takdir. Hal ini berdasarkan Fireman Alloh dalam Al-Qur'an

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya:

"...dan barang siapa yang mengingkari Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya,⁴³ -rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya."

Dengan mengajarkan bahwa mengingkari Hari Kiamat adalah suatu kesesatan, umat diajak untuk memandangnya sebagai pondasi iman yang memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah Swt.

2. Menyampaikan Tanda-Tanda Hari Kiamat sebagai Pengingat dan Pendorong untuk Bertaubat

Mengajarkan tanda-tanda Hari Kiamat membantu umat untuk selalu waspada dan siap menghadapi kehidupan akhirat. Tanda-tanda ini bisa berupa tanda-tanda kecil (ash-shughra) yang terjadi secara bertahap, atau tanda-tanda besar (al-kubra) yang akan mendahului Hari Kiamat.⁴⁴ Rasulullah saw. mengingatkan umat tentang pentingnya waspada terhadap kemunculan tanda-tanda tersebut:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقِطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ

Artinya:

"Bersegeralah beramal sebelum datang fitnah-fitnah (tanda-tanda kiamat) yang bagaikan potongan malam yang gelap gulita"⁴⁵

Penyampaian tentang tanda-tanda ini bukan dimaksudkan untuk menakut-nakuti, tetapi untuk mendorong umat memperbanyak amal ibadah dan bertaubat.

3. Mengajarkan Hikmah di Balik Keyakinan terhadap Hari Kiamat

Ahlu Sunnah Wal-Jamaah menekankan bahwa memahami Hari Kiamat harus disertai pemahaman terhadap hikmah yang terkandung di dalamnya. Keyakinan pada Hari Kiamat mendorong manusia untuk:

- Bertanggung jawab: Mengingat adanya perhitungan atas setiap perbuatan mendorong manusia untuk berperilaku baik. kesadaran akan Hari Kiamat menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dan spiritual. Muslim yang meyakini Hari Kiamat cenderung lebih disiplin, rajin beribadah, dan berusaha memperbaiki diri.⁴⁶

⁴³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 134.

⁴⁴ Mohamed Elaskary and E Yun, "Death, Resurrection, and Shrine Visitations: An Islamic Perspective," *Religion* 8 (2017): h. 34.

⁴⁵ Muslim bin Al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz I, h. 110.

⁴⁶ M Lyngsøe and S Stjernholm, "Nearness to God: Danish Muslims and Taqwa-Infused Faith Frames," *Contemporary Islam* 16 (2022): h. 173–191.

- Memperbaiki hubungan sosial: Keyakinan ini menghindarkan seseorang dari perbuatan dzalim karena menyadari akan adanya pembalasan.⁴⁷

Allah Swt. berfirman:

يَوْمَ يَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُخَضَّرَ

Artinya:

"Pada hari ketika setiap diri mendapati (balasan) segala kebaikan yang telah dilakukannya."⁴⁸

- Menumbuhkan Kesadaran untuk Memperbanyak Amal Kebajikan

Ahlu Sunnah Wal-Jamaah mengajarkan bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara, sedangkan kehidupan akhirat adalah kekal. Oleh karena itu, umat diajak untuk memperbanyak amal kebajikan sebagai bekal di akhirat. Dalam sebuah hadis disebutkan

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ

Artinya:

"Sebaik-baik manusia adalah yang panjang umurnya dan baik amalnya."⁴⁹

Memberikan pemahaman yang benar tentang akidah Hari Kiamat menurut Ahlu Sunnah Wal Jamaah bukan hanya soal mengajarkan doktrin, tetapi juga soal menginternalisasi keyakinan ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keimanan pada Hari Kiamat menjadi motivasi kuat bagi umat Islam untuk hidup dengan penuh tanggung jawab, moralitas tinggi, dan ketakwaan kepada Allah Swt.. Keyakinan ini bukan hanya menjadi landasan teologis, tetapi juga pembimbing praktis yang akan memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka dalam menjalani kehidupan yang penuh berkah dan manfaat, baik di dunia maupun di akhirat.

KESIMPULAN

Hari Kiamat merupakan bagian esensial dari akidah Islam yang dijadikan sebagai rukun iman keenam. Dalam pandangan Ahlu Sunnah wal Jamaah, Hari Kiamat dipahami sebagai peristiwa akhir zaman yang menjadi kepastian berdasarkan nash Al-Qur'an dan hadis. Pemahaman tentang Hari Kiamat mencakup keyakinan terhadap kebangkitan manusia dari kubur, pengumpulan untuk hisab amal, serta adanya kehidupan akhirat yang abadi, baik di surga maupun neraka. Ahlu Sunnah wal Jamaah menekankan pentingnya keyakinan terhadap Hari Kiamat sebagai fondasi untuk memperkokoh iman dan meningkatkan kesadaran spiritual seorang Muslim.

Al-Qur'an dan hadis memberikan gambaran mendalam tentang tanda-tanda menjelang Hari Kiamat, baik dalam bentuk tanda-tanda kecil maupun besar. Di antaranya adalah munculnya fitnah, tersebarnya kebodohan, dan maraknya perbuatan maksiat.

Tanda-tanda ini menjadi peringatan bagi umat manusia agar senantiasa bersiap menghadapi kehidupan akhirat. Ahlu Sunnah wal Jamaah memahami Hari Kiamat sebagai bagian integral dari akidah Islam yang mengajarkan keyakinan akan kekuasaan Allah Swt. dan kesempurnaan keadilan-Nya. Keyakinan ini mendorong setiap Muslim

⁴⁷ A Willard et al., "Rewarding the Good and Punishing the Bad: The Role of Karma and Afterlife Beliefs in Shaping Moral Norms," *Evolution and Human Behavior*, 2020, h. 387-396.

⁴⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 71.

⁴⁹ Abū 'Abdullah Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ḥanbal Ibn Hilāl Ibn Asad Al-Syaibānī, *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*, Juz II, (Beirut: Mu'assasah Al-Risālah, 2001), h. 435.

untuk meningkatkan amal shaleh, menghindari kemaksiatan, dan menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat.

Selain itu, keyakinan terhadap Hari Kiamat memiliki dampak moral dan spiritual yang signifikan dalam kehidupan seorang Muslim. Pemahaman yang benar tentang Hari Kiamat membentuk karakter seorang Muslim yang lebih bertakwa, berhati-hati dalam setiap tindakan, serta memiliki optimisme dalam meraih rahmat Allah Swt. di akhirat. Dengan demikian, keyakinan terhadap Hari Kiamat bukan hanya bersifat doktrinal, tetapi juga menjadi motivasi bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan syariat dan nilai-nilai mulia yang diajarkan oleh Islam.

Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam memperkuat iman, memperbaiki akhlak, serta meningkatkan kesadaran umat Islam terhadap pentingnya mempersiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin, Mukhlis Fathurrohman, and Romadhon Romadhon. "Eschatology in Islamic Philosophy from the Perspective of Al-Ghazali." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2023. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i4.218>.
- Abdulrahman, Manswab Mahsen. "The Impact of Belief in the Hereafter on Muslim Moral and Ethical Conduct." *Journal of Usuluddin*, 2025. <https://doi.org/10.22452/usuluddin.vol53no1.9>.
- Adib, Habibullah. "The End of the World in the Quran and Physic." *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 2024. <https://doi.org/10.55544/ijrah.4.2.9>.
- Al-Bagawī. *Ma'ālim Al-Tanzīl Fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Dār Ṭayyibah al-Nasyr wa al-Tawzī', 1997.
- Al-Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl Abū Abdullah. *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Makkah: Dār Ṭauq al-Najāh, 2001.
- Al-Ḥajjāj, Muslim bin. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār Iḥyā al-Turaṣ al-'Arabī, n.d.
- Al-Nawawī, Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf. *Syarah Shahih Muslim*. Dar al-Khair, 1998.
- Al-Qurṭubī, Abū 'Abd Allah Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī. *Al-Jāmi' Li Aḥkām Al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1963.
- Al-Syaibānī, Abū 'Abdullah Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ḥanbal Ibn Hilāl Ibn Asad. *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Beirut: Mu'assasah Al-Risālah, 2001.
- Al-Thanawī, Qasim. *Tafsir Al-Mazhari*. Maktabah al-Rushd, 1999.
- Arifin, Shokhibul. "Nilai- Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir." *Jurnal Mas Mansyur* 1, no. 1 (2022).
- Baiquni, Ach. "THE UNDERSTANDING OF CLASSICAL AND MODERN SCHOLARS ABOUT HADITH DOOMSDAY," 2018. <https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.54>.
- Baz, Abdul Aziz bin. *Al-Muyassar Fi Tafsir Al-Qur'an*. Al-Maktabah Al-Islamiyyah, 2005.
- Elaskary, Mohamed, and E Yun. "Death, Resurrection, and Shrine Visitations: An Islamic Perspective." *Religion* 8 (2017): 34. <https://doi.org/10.3390/rel8030034>.
- Had, Soleh Bin Che'. "Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta:

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Jamal, Ahmad, Aqilah Yacob, Boris Bartikowski, and S Slater. "Motivations to Donate: Exploring the Role of Religiousness in Charitable Donations." *Journal of Business Research*, 2019. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.064>.
- Kašīr, Ibn. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*. Beirut: Dār ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1999.
- Lyngsøe, M, and S Stjernholm. "Nearness to God: Danish Muslims and Taqwa-Infused Faith Frames." *Contemporary Islam* 16 (2022): 173–91. <https://doi.org/10.1007/s11562-022-00498-2>.
- Mujahidin, M. "Religious Eschatology: The Doctrine of the Coming of the Savior In the End Times in the Perspective of Abrahamic Religion." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2023. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.15967>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Soğukoğlu, Fehmi, and Muhammed Elnecer. "Theological and Linguistic Analysis of the Doomsday Scenes Mentioned in the Surahs of Tekvîr, Infîtâr and İnşikâk." *İslami İlimler Dergisi*, 2022. <https://doi.org/10.34082/islamiilimler.1093932>.
- Wahyuddin. "PERJALANAN UMAT MANUSIA SETELAH HARI KEBANGKITAN." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24252/jpk.v3i2.36287>.
- Willard, A, Adam Baimel, Hugh Turpin, J Jong, and H Whitehouse. "Rewarding the Good and Punishing the Bad: The Role of Karma and Afterlife Beliefs in Shaping Moral Norms." *Evolution and Human Behavior*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.evolhumbehav.2020.07.001>.
- Yusram, Muhammad. "Kaidah Dalam Interaksi Dan Interpretasi Terhadap Nas-Nas Tanda Hari Kiamat" 5 (2019): 64–87. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v5i2.85>.